

Pengaruh Mind Mapping Berbasis Student-Created Map terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Mufirotul Jannah¹, Khurin In Ratnasari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember
e-mail: jannahmufirotul@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini menelaah pengaruh penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar umumnya masih bergantung pada metode ceramah dan penggunaan buku teks, yang menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif serta mengalami kesulitan dalam menjelaskan, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. *Mind mapping* berbasis *student-created map* dipandang sebagai strategi pembelajaran yang bisa membantu siswa menyusun informasi secara visual dan terstruktur melalui peta konsep yang dibuat sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental design* jenis *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian terdiri dari 31 siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi terstruktur, wawancara guru kelas, serta penyebaran angket pretest dan posttest. Hasil analisis uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* tersebut berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa, baik pada aspek menjelaskan, menginterpretasikan, maupun mengaplikasikan konsep secara lebih bermakna.

Kata kunci: Mind Mapping, Student-Created Map, Pemahaman Konsep, Pendidikan Pancasila, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila berperan sebagai mata pelajaran strategis dalam membentuk karakter, sikap, serta pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar (Ninawati et al., 2025). Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menghafal sila-sila Pancasila, tetapi juga memahami nilai dan makna yang ada di dalamnya, sehingga dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari (Febriana et al., 2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara bermakna agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara optimal (Zai et al., 2026). Pemahaman konsep yang baik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap serta perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Putri et al., 2025).

Meskipun Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai kebangsaan siswa, materi yang bersifat abstrak dan menuntut pemahaman konseptual seringkali sulit dipahami secara konkret bagi peserta didik (Fajriati et al., 2025). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan wajib dalam

kurikulum pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menanamkan pemahaman nilai kebangsaan secara konseptual, mendalam, dan relevan dengan kehidupan siswa (Rifadini & Fithria, 2024). Siswa pada tingkat ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan minat belajar menurun (Aisah et al., 2022). Kondisi tersebut menuntut guru agar menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membangun pemahaman secara bermakna, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menjelaskan, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila (Fathurrahman & Puspita, 2025).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sering menerapkan metode ceramah serta penggunaan buku teks sebagai sumber belajar yang sering digunakan, sehingga pembelajaran lebih sering berlangsung satu arah dan siswa kurang terlibat secara aktif. Rendahnya keaktifan siswa terlihat dari minimnya partisipasi dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif serta mengalami kesulitan dalam menjelaskan ulang konsep yang telah dipelajari dengan bahasa sendiri, mengaitkan hubungan antar konsep nilai-nilai Pancasila, serta menerapkan nilai Pancasila (Putri et al., 2024). Pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat sebagian siswa lebih banyak menghafal materi tanpa memahami keterkaitan makna antar konsep secara mendalam (Narpila et al., 2025). Situasi ini sesuai dengan pendapat (Ratnasari et al., 2023) bahwa pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan, menurunkan konsentrasi belajar, serta memengaruhi kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, (Rahmawati et al., 2023) menjelaskan rendahnya pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta kurangnya variasi model dan media pembelajaran sehingga materi yang abstrak sulit dipahami siswa.

Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh David Paul Ausubel, proses belajar akan lebih bermakna jika pengetahuan baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (Nurhayati et al., 2025). Dengan mengaitkan pengetahuan baru ke pengetahuan sebelumnya pembelajaran menjadi lebih optimal, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar menghafal (Kusuma et al., 2025). Selain itu, pendekatan konstruktivisme memandang bahwa pemahaman konsep dibentuk secara aktif oleh siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan dari guru, namun berperan aktif dalam mengorganisasi dan mengaitkan konsep berdasarkan pengalaman belajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berfokus pada pemahaman konsep (Rosita et al., 2024). Oleh sebab itu, perlu menggunakan pembelajaran yang dimana siswa terlibat secara aktif serta membantu siswa memahami dan mengaitkan konsep Pendidikan Pancasila secara lebih bermakna (Khoirunnisa et al., 2025).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk peta konsep yang berisi ide utama, cabang-cabang konsep, serta penggunaan kata kunci, warna, dan gambar (Hilmiah & Arifin, 2025). Teknik ini membantu siswa menyusun informasi secara terstruktur, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dan juga meningkatkan kemampuan mengingatnya (Nusi et al., 2024). Pembelajaran *mind mapping* melatih siswa untuk berpikir aktif, menentukan ide pokok, serta menghubungkan antar konsep berdasarkan pemahamannya sendiri. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa bukan hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru, tetapi terlibat secara aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri (Suprihatin & Hariyadi, 2021).

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu siswa menyusun informasi secara visual,

memahami hubungan antar konsep, serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Sukardi et al., 2025). Penelitian (Mutofifin et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berbantu gawai pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa sekolah dasar, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai posttest pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Penelitian (Nurhaibah & Hakim, 2025) menunjukkan bahwa menggunakan *mind mapping* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui penyajian konsep secara visual dan terstruktur, sehingga membantu siswa melihat keterkaitan antar konsep dengan lebih jelas. Penelitian (Meriska et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Melalui visualisasi hubungan antar konsep, *mind mapping* memudahkan siswa dalam memahami materi yang kompleks, seperti rantai makanan dan jaring-jaring makanan, sehingga konsep menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya pada pelajaran berbasis nilai dan konsep abstrak, termasuk Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *mind mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih menerapkan *mind mapping* dengan peta konsep yang disusun atau diarahkan secara dominan oleh guru. Penelitian yang secara khusus menempatkan siswa sebagai pembuat utama peta konsep (*student-created map*) dengan pendampingan awal dari guru sebagai bentuk *scaffolding* masih relatif terbatas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, karakteristik materi Pendidikan Pancasila yang menekankan pemahaman nilai dan keterkaitan antar konsep menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri (Ailin & El-Yunusi, 2025). Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* yang menempatkan siswa sebagai pembuat utama peta konsep dengan pendampingan awal (*scaffolding*) dari guru, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih didominasi oleh guru dalam penyusunan peta konsep. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pendekatan pedagogis dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa melalui keterlibatan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas IV yang berada pada tahap berpikir konkret, sehingga membutuhkan dukungan representasi visual untuk memahami konsep abstrak seperti makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada pengukuran pemahaman konsep yang tidak bersifat umum, tetapi diuraikan ke dalam kemampuan menjelaskan, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memutuskan menerapkan pembelajaran *mind mapping* berbasis *student-created map* untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran ini dipilih karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun peta konsep secara mandiri dengan pendampingan awal dari guru sebagai bentuk *scaffolding*, sehingga siswa lebih aktif dalam mengorganisasi dan menghubungkan konsep-konsep Pancasila sesuai dengan pemahamannya. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, karena pada jenjang ini siswa mulai mempelajari konsep Pendidikan Pancasila yang bersifat abstrak dan memerlukan bantuan visual untuk membantu membangun pemahaman konsep secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Mind Mapping* Berbasis *Student-Created Map* terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui apakah terdapat pengaruh *mind mapping* berbasis *student-created map* terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa Madrasah Ibtidaiyah, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan konsep.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *pre-eksperimental design*, yaitu *One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian dilakukan pada satu kelompok saja, yang dimana dilakukan pengukuran pretest dan posttest penerapan pembelajaran *mind mapping* berbasis *student-created map*. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data numerik dan menganalisisnya melalui teknik statistik untuk mendapatkan temuan yang objektif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang terukur, yang hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik agar mudah dibandingkan secara sistematis (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Purwoasri yang berlokasi di Desa Purwoasri, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa MI Miftahul Ulum Purwoasri dengan jumlah 176 siswa. Sampel penelitian ini melibatkan 31 siswa kelas IV yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan pertimbangan spesifik yang sesuai tujuan penelitian (Ramadani et al., 2025). Pemilihan kelas IV didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji pengaruh *mind mapping* berbasis *student-created map* terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila, karena pada jenjang ini siswa masih memerlukan bantuan media visual untuk memahami konsep abstrak.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi terstruktur, wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi terkait hambatan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta penyebaran instrumen angket pretest dan posttest. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, yaitu menjelaskan, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan. Angket tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa berdasarkan persepsi mereka terhadap penguasaan materi Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, data yang diperoleh menggambarkan tingkat pemahaman konsep siswa yang direfleksikan melalui penilaian diri siswa terhadap kemampuannya sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *mind mapping* berbasis *student-created map*.

Sebelum diterapkan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada 28 siswa kelas IV yang berada di luar sampel penelitian (kelas yang berbeda). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket digunakan pada sampel penelitian utama yang berjumlah 31 siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri. Hasil data pretest dan posttest dari 31 siswa tersebut kemudian diuji normalitasnya sebagai syarat analisis, selanjutnya dilakukan uji *paired t-test* agar mengetahui perbedaan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa sebelum dan sesudah penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map*.

TEMUAN DAN DISKUSI

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen kuesioner dapat dianggap valid, yaitu benar-benar mampu melakukan pengukuran terhadap hal-hal yang memang perlu diukur secara akurat, sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Dewiyani & Fadila, 2023).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

rx_{xy}	Tanda lebih dari atau kurang dari	r tabel	Keterangan
0,449	>	0,373	Valid
0,535	>	0,373	Valid
0,161	<	0,373	Tidak Valid
0,439	>	0,373	Valid
0,207	<	0,373	Tidak Valid
0,791	>	0,373	Valid
0,549	>	0,373	Valid
0,395	>	0,373	Valid
0,584	>	0,373	Valid
0,362	<	0,373	Tidak Valid
0,560	>	0,373	Valid
0,295	<	0,373	Tidak Valid
0,603	>	0,373	Valid
0,553	>	0,373	Valid
0,132	<	0,373	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS, instrument terdiri dari 15 butir pertanyaan berupa angket, diuji validitasnya terhadap 28 siswa dengan nilai r tabel 0,373. Hanya terdapat 10 butir pertanyaan dinyatakan valid, sementara 5 butir lainnya tidak valid. Oleh karena itu, hanya butir pertanyaan yang valid yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengukur sebuah instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel jika hasil yang relatif serupa ketika diterapkan berulang kali dalam kondisi yang sama, sehingga pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya (Masrom, 2025). Pengujian tersebut dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dimana menurut Imam Ghozali (2018, dalam Putra et al., 2023) instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	10

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,803. Dikarenakan nilai $0,803 \geq 0,6$ maka angket yang digunakan dianggap reliabel dan layak untuk digunakan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat memastikan data penelitian yang digunakan hasilnya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, data dianggap berdistribusi normal apabila nilai Sig. yang diperoleh melebihi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38869845
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.077
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3, Nilai Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200 yang melebihi 0,05. Sesuai kriteria yang telah ditentukan, data dikategorikan berdistribusi normal. Sehingga data penelitian ini siap dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis paired t-test.

4. Uji Paired T-Test

Uji paired t-test dilakukan melalui aplikasi SPSS untuk menganalisis apakah *mind mapping* berbasis *student-created map* memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri, dengan membandingkan rata-rata skor pretest serta posttest yang didapat siswa.

- Pengaruh *mind mapping* berbasis *student-created map* terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-test variabel X dan variabel Y
Paired Samples Test

Pair	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-9.548	2.767	.497	-10.563	-8.533	-19.214	30	.000

Berdasarkan tabel 4, nilai Mean Paired Differences adalah -9.548, standar deviation 2.767, dan standar error rata-rata .497. Interval kepercayaan 95% dari perbedaan ini adalah -10.563 hingga -8.533. Nilai t hitung dari uji ini sebesar -19.214 dan sig. 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Dapat dikatakan skor pretest dan posttest berbeda secara signifikan, yang berarti penggunaan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa Madrasah Ibtidaiyah.

- Pengaruh *mind mapping* berbasis *student-created map* terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep Pendidikan Pancasila.

Tabel 5. Hasil Uji Paired T-test variabel X dan variabel Y1

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test – Pos Test	-3.355	1.976	.355	-4.080	-2.630	-9.455	30	.000

Berdasarkan tabel 5, nilai Mean Paired Differences adalah -3.355, standar deviation 1.976, dan standar error rata-rata .355. Interval kepercayaan 95% dari perbedaan ini adalah -4.080 hingga -2.630. Nilai t hitung dari uji ini sebesar -9.455 dan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dapat dikatakan skor pretest dan posttest berbeda secara signifikan, yang berarti penggunaan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep Pendidikan Pancasila.

- Pengaruh *mind mapping* berbasis *student-created map* terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan konsep Pendidikan Pancasila.

Tabel 6. Hasil Uji Paired T-test variabel X dan variabel Y2

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Pos Test	-2.839	2.325	.418	-3.692	-1.986	-6.797	30	.000

Berdasarkan tabel 6, nilai Mean Paired Differences adalah -2.839, standar deviation 2.325, dan standar error rata-rata .418. Interval kepercayaan 95% dari perbedaan ini adalah -3.692 hingga -1.986. Nilai t hitung dari uji ini sebesar -6.797 dan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dapat dikatakan skor pretest dan posttest berbeda secara signifikan, yang berarti penggunaan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan konsep Pendidikan Pancasila.

- Pengaruh *mind mapping* berbasis *student-created map* terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep Pendidikan Pancasila.

Tabel 7. Hasil Uji Paired T-test variabel X dan variabel Y3

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Pos Test	-3.355	2.090	.375	-4.122	-2.588	-8.935	30	.000

Berdasarkan tabel 7, nilai Mean Paired Differences adalah -3.355, standar deviation 2.090, dan standar error rata-rata .375. Interval kepercayaan 95% dari perbedaan ini adalah -4.122 hingga

-2.588. Nilai t hitung dari uji ini sebesar -8.935 dan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dapat dikatakan skor pretest dan posttest berbeda secara signifikan, yang berarti penggunaan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep Pendidikan Pancasila.

Secara komprehensif, penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam menyusun peta konsep mampu membantu siswa memahami materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat secara lebih bermakna. Pembelajaran yang sebelumnya sering menggunakan metode ceramah serta penggunaan buku teks membuat siswa cenderung pasif serta kesulitan dalam menghubungkan konsep antar sila. Namun setelah diterapkan *mind mapping* berbasis *student-created map*, siswa mulai mampu menyusun konsep secara lebih terstruktur, memahami hubungan antar sila, serta mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hasil uji paired sample t-test hipotesis mayor, membuktikan bahwa *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa secara keseluruhan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Diperkuat oleh temuan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, seperti mampu menentukan ide pokok, membuat cabang-cabang konsep, serta berdiskusi untuk menemukan keterkaitan antar nilai Pancasila. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas IV juga menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa setelah diterapkannya pembelajaran ini. Guru kelas IV menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, lebih mudah memahami materi, serta mampu menjelaskan kembali makna sila-sila Pancasila dengan lebih runtut dibandingkan sebelum perlakuan. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dikemukakan (Ni'mah et al., 2023), bahwa *mind mapping* memudahkan siswa dalam menyajikan materi secara visual. Dengan cara ini, konsep yang awalnya abstrak akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena hubungan antar konsep dapat dilihat secara jelas, terstruktur, dan sistematis.

Pada hipotesis minor pertama, membuktikan bahwa penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep Pendidikan Pancasila dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi, di mana siswa mampu menjelaskan kembali isi materi melalui mind map yang mereka buat, karena informasi telah dirangkum dalam bentuk kata kunci dan cabang ide yang tersusun rapi. Guru kelas IV juga menyatakan bahwa setelah penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map*, siswa tidak lagi hanya menghafal bunyi sila, tetapi mampu menguraikan makna sila-sila Pancasila menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa *mind mapping* dapat melatih siswa menyampaikan konsep secara runtut dan sistematis.

Selanjutnya pada hipotesis minor kedua, membuktikan bahwa *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan konsep Pendidikan Pancasila dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dilihat dari hasil observasi, siswa mulai mampu menafsirkan nilai Pancasila melalui contoh konkret yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti musyawarah sebagai penerapan sila keempat dan gotong royong sebagai perwujudan sila ketiga. Guru kelas IV juga menyampaikan bahwa setelah pembelajaran *mind mapping* berbasis *student-created map* diterapkan, siswa menjadi lebih mudah menghubungkan makna sila dengan peristiwa nyata di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa *mind mapping* membantu siswa memahami hubungan antar konsep secara lebih jelas karena disajikan secara visual dan terstruktur (Manik et al., 2024).

Pada hipotesis minor ketiga, membuktikan bahwa *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep Pendidikan Pancasila dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dilihat dari hasil observasi, siswa mampu mengaplikasikan perilaku sesuai nilai Pancasila pada kehidupan sosial, seperti bekerja sama dalam kelompok,

membantu sesama, serta menghormati pendapat saat diskusi berlangsung. Guru kelas IV juga menyampaikan bahwa setelah penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map*, siswa lebih mudah menerapkan materi dalam tindakan nyata, karena mereka memahami konsep melalui peta konsep yang dibuat sendiri. Hal ini membuktikan bahwa *mind mapping* bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara konseptual, akan tetapi dapat membantu siswa menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* mampu meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri secara signifikan, baik pada aspek menjelaskan, menginterpretasikan, maupun mengaplikasikan konsep. Keberhasilan ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru kelas IV juga menyatakan adanya perubahan positif pada siswa setelah diterapkannya *mind mapping* berbasis *student-created map*. Dengan demikian, *mind mapping* berbasis *student-created map* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis yang telah dilakukan, penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri. Hal ini dapat terbukti melalui uji paired sample t-test pada hipotesis mayor yang menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *mind mapping* berbasis *student-created map* dinyatakan berbeda secara signifikan. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis minor, seluruh indikator pemahaman konsep menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Secara lebih rinci, penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep Pendidikan Pancasila, hal ini terlihat dari siswa yang lebih mampu menjelaskan kembali materi secara runtut menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, pembelajaran ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan konsep Pendidikan Pancasila, yang dibuktikan siswa lebih mampu menafsirkan nilai-nilai Pancasila dan mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep Pendidikan Pancasila, hal ini juga dibuktikan siswa lebih mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, seperti bekerja sama dalam kelompok, membantu sesama, serta menghormati pendapat saat diskusi berlangsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penerapan *mind mapping* berbasis *student-created map* terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Purwoasri, baik pada aspek menjelaskan, menginterpretasikan, maupun mengaplikasikan konsep. Oleh karena itu, pembelajaran *mind mapping* berbasis *student-created map* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

REFERENSI

- Ailin, I. N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Metode PJBL Pada Mata Pelajaran PKN Tentang Nilai-Nilai Ppancasila Di SDN 1 Sidomulyo Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1078–1085. <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i4.7768>

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 08(01), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Dewiyani, A. A. I. C., & Fadila, R. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Program JKN. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 307–315. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.462>
- Fajriati, N., Yuliawati, E., Muttaqin, A., & Dewi, R. S. (2025). Analisis Tantangan Ontologis, Epistemologi, Dan Aksiologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1648–1655. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2948> Submitted:
- Fathurrahman, & Puspita, R. D. (2025). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 18 Dodu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 124–129. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2883>
- Febriana, V., Sumantri, M. S., & EW, E. D. (2025). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 283–295. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25569>
- Hilmiah, M., & Arifin, S. (2025). Mind Mapping: Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 177–188. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.270>
- Khoirunnisa, S., Irsyadi, Q., & Prasajo, A. D. (2025). Analisis Pendekatan Pembelajaran Aktif Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 243–248.
- Kusuma, F. D., Fairuz Salsabila, J., Ningtyas, F. A., & Hernaeny, U. (2025). Penerapan Pembelajaran Bermakna Ausubel Dalam Materi Pertidaksamaan Kuadrat. *Jurnal Media Akademika (JMA)*, 3(1).
- Manik, S. A. R., Humairoh, A. P., Annisa, S., Mailani, E., & Ketaren, M. A. (2024). Peran Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 759–763. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4425>
- Masrom, M. A. N. (2025). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Lakeisha.
- Meriska, A. I., Hetilaniar, & Dedy, A. (2025). Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Mulyaguna. *Jurnal Wahana Didaktika*, 23(2), 314–323. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i2.19213>
- Mutofifin, M., Su'ad, & Rondli, W. S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantu Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 288–297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7076548>
- Narpila, S. D., Pitaloka, D. D., Ramadhan, R., & Rusydi, A. M. (2025). Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kls VIII A SMP Cerdas Bangsa , Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 210–220. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1501>
- Ni'mah, F., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 310–320. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2440
- Ninawati, M., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R., As'ari, S., & Putri, S. M. (2025). Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1577–1586. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22139>

- Nurhaibah, A. D., & Hakim, F. (2025). Strategi Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Pemahaman Naratif Siswa Di SMA Negeri 1 Kencong. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 153–167. <https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1179>
- Nurhayati, Hayati, M., Amalia, R., & Nugraha, D. (2025). Teori Pembelajaran Bermakna Dalam Konsep Islam. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 2021–2032.
- Nusi, M. E., Wirawan, G., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 9(2), 109–115.
- Putra, B., Dotulong, L. O. H., & Pandowo, M. H. C. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Uphus Khamang Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(2), 279–289. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.47983>
- Putri, A. H. W., Maharani, P. A., & Siswoyo, A. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Based Learning Dengan Penilaian Tes (Uraian Singkat) dalam Meningkatkan Pemahaman Pancasila pada Mata Pelajaran PPKN Kelas 2. *Jurnal Media Akademika (JMA)*, 2(12), 1–22. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1237>
- Putri, D. S., Syiah, V., Ramadhani, F., Suriani, A., & Media, A. (2025). Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.314>
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondlii, W. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Berbantuan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Education*, 9(2), 560–566. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4713>
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>
- Ratnasari, K., Sholihah, M., & MQ, D. A. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Auladuna*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.62097/au.v5i1>
- Rifadini, S. F., & Fithria, M. (2024). Pilar Filosofis dan Yuridis dalam Perumusan Kurikulum Merdeka Pada Tingkat MI / SD. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 277–292. <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v3i2.156>
- Rosita, Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, R. H., Turhan, M., & Sarmini. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1249–1258. <https://doi.org/10.58230/27454312.1905>
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1384–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Zai, D. I. S., Bawamenewi, A., Harefa, A., & Lase, B. P. (2026). Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa. *Inovasi Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1), 01–18. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v5i1.5183>

